

**PENERAPAN TEKNIK *SCAFFOLDING* PADA
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS
AS-SYIFA KARANG SARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**AISYAH PEPIKA ROSADI
NPM : 1911010255**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENERAPAN TEKNIK *SCAFFOLDING* PADA
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS
AS-SYIFA KARANG SARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**AISYAH PEPIKA ROSADI
NPM : 1911010255**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dra. Hj. Istihana, M.Pd
Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai teknik, strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik di ruang kelas tidak hanya disampaikan dengan menguasai materi saja, tetapi juga harus disampaikan dengan menguasai teknik yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran. Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang menyampaikan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa memperhatikan teknik pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai karakteristik peserta didik. Pembelajaran dengan Teknik *Scaffolding*, dimana karakteristik peserta didik kelas VII yang lebih menyukai pembelajaran dengan hal yang aktif dan tidak merasa bosan. Pada pembelajaran Fiqih kelas VII, pendidik Fiqih telah menerapkan Teknik *Scaffolding* ketika proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pendidik Fiqih dan peserta didik kelas VII, yang kemudian peneliti analisis menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi lalu dianalisis dan dideskripsikan secara jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan menunjukkan bahwa terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam teknik *Scaffolding* ketika akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan; menetapkan fokus belajar peserta didik melalui apersepsi dan penyampaian materi secara garis besar agar tidak menimbulkan kesan bahwa pembelajaran berpusat pada pendidik. Kegiatan inti; menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD) sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik, pemberian tugas belajar, pemberian *Scaffolding* berupa bantuan atau dorongan kepada peserta didik untuk bekerja dan belajar dalam memecahkan tugas yang

diberikan secara mandiri, dan mempresentasikan hasil kerja. Serta kegiatan penutup meliputi; kegiatan meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *Scaffolding* dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan bersifat monoton, sehingga proses pembelajaran diikuti peserta didik dengan antusias dan positif, meski pada penerapannya masih terdapat kekurangan atau kendala baik dari sumber daya manusianya maupun sarana dan prasarana yang belum memadai.

Kata kunci : Teknik *Scaffolding*, Pembelajaran



ABSTRACT

Learning is meaningful as an effort to teach a person or group of people who make various efforts and various techniques, strategies, methods and approaches towards achieving the planned goals. Every effort made by educators in the classroom is not only conveyed by mastering the material, but must also be delivered by mastering the techniques needed to manage learning. In fact, there are still many educators who convey learning using conventional methods without paying attention to the learning techniques needed and according to the characteristics of students. Learning with Scaffolding Techniques, where the characteristics of class VII students prefer learning with active things and not feeling bored. In class VII Fiqh learning, Fiqh educators have applied the Scaffolding Technique when the learning process is in accordance with the material to be delivered. For this reason, the purpose of this study was to find out how the application of the scaffolding technique in Class VII Islamic jurisprudence learning at MTs As-Syifa Karang Sari, South Lampung. The results of this study are expected to contribute to efforts to improve the quality of learning for students.

This study uses qualitative research methods and qualitative descriptive approaches with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with Fiqh educators and class VII students, who were then analyzed using purposive sampling method. The results of the interviews were supported by observation and documentation and then analyzed and described clearly.

Based on the results of research conducted on the Application of Scaffolding Techniques in Class VII Fiqih Learning at MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan shows that there are steps that must be considered in the Scaffolding technique when it is applied in teaching and learning activities, including preliminary activities; determine the focus of student learning through apperception and delivery of material in an outline so as not to create the impression that learning is teacher-centered. Core activities; determining the Zone of Proximal Development (ZPD) according to the cognitive level of students, giving learning assignments, providing scaffolding in the form of assistance or encouragement to students to work and study in solving assignments given independently, and presenting work results. As well as closing activities include; review, evaluate, and follow-up activities. By implementing learning using the Scaffolding technique,

it can create a learning atmosphere that is not boring and monotonous, so that the learning process is followed by students enthusiastically and positively, although in its implementation there are still deficiencies or obstacles both in terms of human resources and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Scaffolding Technique, Learning



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Pepika Rosadi
NPM : 1911010255
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN TEKNIK *SCAFFOLDING* PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS AS-SYIFA KARANG SARI LAMPUNG SELATAN” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis



Aisyah Pepika Rosadi
NPM. 1911010255



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Scaffolding Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan

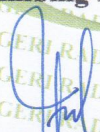
**Nama : Aisyah Pepika Rosadi
NPM : 1911010255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Istihana, M.Pd
NIP. 19650704 1992032002


M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP. 2014080919860402153

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Um Hujriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Teknik Scaffolding Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan”** disusun oleh **Aisyah Pepika Rosadi NPM 1911010255** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu/17 Mei 2023** pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Muhammad Mustofa, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5),
Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6)”.
(Q.S. Al-Insyirah (94) : 5-6)¹



¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Asyasyifa, 2011).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan rasa bersyukur dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua kandungku tercinta, Ayahanda Tatang Rosadi dan Ibunda Ngadiyem yang tiada henti memberi semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta ketulusan do'anya hingga mengahantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Merekalah yang membuat saya bangkit dan semangat untuk menggapai kesuksesan agar dapat membuat bangga dan bahagia.
2. Kedua saudara kandungku tersayang, Sertu Kareka Chandra dan Windi Rosalita, S.Ak yang senantiasa menyayangi dan selalu mendoakan serta merindukan keberhasilan penulis.
3. Kedua saudara iparku, Briptu Dwi Eka Safitri, S.H dan Briptu Ade Nurcholis Dasmiasas, S.Psi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keponakanku tersayang, Adam Rafa Khacandra yang selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aisyah Pepika Rosadi, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 25 Juli 2002. Putri dari pasangan Bapak Tatang Rosadi dan Ibu Ngadiyem merupakan kedua orang tua yang hebat serta penuh kasih dalam mendidik anak-anaknya. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2007-2013 menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD N 3 Karang Anyar Lampung Selatan. Pada tahun 2013-2016 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Karang Anyar Lampung Selatan. Kemudian pada tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 13 Bandar Lampung. Di tahun yang sama yaitu 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) melalui jalur UM-PTKIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan UKM yang ada di kampus yaitu PIK-R Sahabat. Pada tahun 2020 penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan di tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringan salam selalu senantiasa tucurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita *nabiyyuna wasafi'ina* Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaummul kiamat kelak *aamiin ya rabbal 'alaamiin*.

Skripsi dengan judul “Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Hj. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I, terimakasih atas arahan, dan semangatnya kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan serta motivasinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Bapak Ahmad Syarmin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Muhammad Sofandi selaku Pendidik Fiqih, para staff, dan peserta didik kelas VII MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan yang telah memberikan pelayanan, kesempatan, dan membantu penulis selama proses penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pemilik NPM 1811030364 terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, meluangkan banyak tenaga, fikiran, arahan, semangat, serta sabarnya dalam menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku, Syabilla Res Kianing Pasha, Lulu Mussabiqoh, Rika Fadhillah, dan Vinka Ardila yang sedang sama-sama berjuang, saling memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku Bodrex & Antimo Squad, terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan saya, memberi semangat, dukungan, serta selalu menghibur satu sama lain.
12. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2019 khususnya kelas G, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu oleh penulis, tetapi telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya untuk kalian semua.

Dengan niat tulus dan ikhlas serta penuh mengharap ridha Allah SWT, semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih, *aamiin*.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya serta mendapat ridha Allah SWT, *aamiin*.

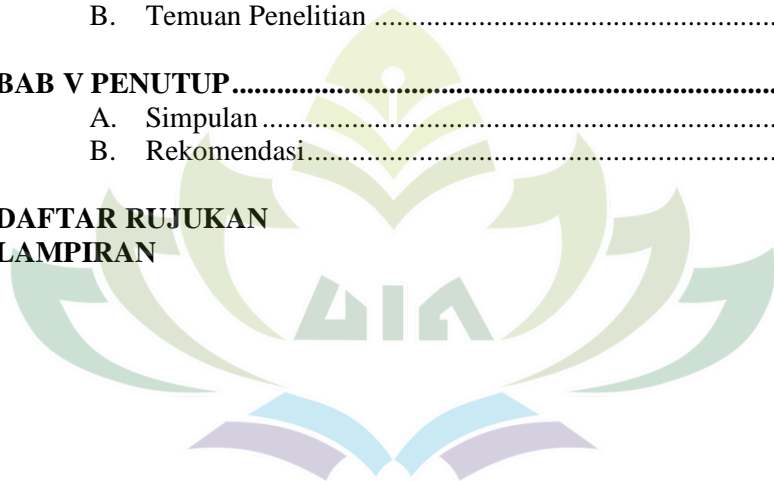
Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis

Aisyah Pepika Rosadi
1911010255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Teknik Pembelajaran	25
1. Pengertian Teknik Pembelajaran	25
2. Manfaat Teknik Pembelajaran	26
3. Karakteristik Teknik Pembelajaran	27
B. Teknik <i>Scaffolding</i>	28
1. Pengertian Teknik <i>Scaffolding</i>	28
2. Karakteristik <i>Scaffolding</i>	30
3. Tujuan <i>Scaffolding</i> dalam Pembelajaran	32
4. Manfaat Instruksional <i>Scaffolding</i>	32
5. Tantangan Instruksional <i>Scaffolding</i>	33
6. Langkah-langkah Teknik Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	34
C. Pembelajaran.....	35
1. Pengertian Pembelajaran.....	35

2. Proses Pembelajaran	36
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	41
D. Fiqih.....	42
1. Pengertian Fiqih.....	42
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	43
3. Ruang Lingkup Materi Fiqih.....	45
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan	49
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	69
A. Analisis Data Penelitian	69
B. Temuan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Rekomendasi.....	94
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Data Pimpinan atau Kepala Madrasah MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan	50
2. Data Struktur Organisasi MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan	53
3. Data Dewan Pendidik	53
4. Data Jumlah Peserta Didik.....	55
5. Data Sarana Fisik.....	56
6. Data Sarana Fasilitas dan Sarana Penunjang.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	101
2. Pedoman Observasi	102
3. Dokumentasi Wawancara	104
4. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar	107
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	110
6. Surat Izin Penelitian.....	113
7. Surat Balasan Penelitian	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah :

1. Penerapan

Penerapan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.¹ Dalam hal ini merupakan tindakan sebuah teknik pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar Fiqih.

2. Teknik Pembelajaran

Teknik Pembelajaran adalah aplikasi dari metode yang telah ditetapkan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan.² Dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan mengaplikasikan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di ruang kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. *Scaffolding*

Scaffolding (perancah) dalam dunia pendidikan berarti bantuan yang diberikan pengajar kepada peserta didik untuk mendukung/membantu dalam proses pembelajaran. Ide utama *Scaffolding* berasal dari gagasan Vygotsky tentang pembelajaran sosial yaitu bantuan yang diberikan oleh orang yang lebih kompeten kepada orang yang kurang kompeten baik oleh teman sebaya maupun orang dewasa.³

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), 170.

² Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*, (Jawa Timur : CV Pustaka Ilalang Group, 2018), 9.

³ Rudiana Agustini, *Scaffolding Pendekatan Saintifik*, (Surabaya : Jaudar Press, 2016), 29.

Dapat disimpulkan bahwa, teknik *Scaffolding* yaitu bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mendukung atau membantu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁴ Fiqih merupakan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum *syara'* dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar, serta membentuk tingkah laku kehidupan sehingga dapat menjadi muslim yang selalu melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah SWT.⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan suatu usaha mempengaruhi intelektual dan spiritual peserta didik dengan memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dalam proses pembelajaran agar dapat diamalkan sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah SWT.

4. Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan

Madrasah Tsanawiyah atau biasa disebut dengan MTs merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag). Yang dimaksud disini adalah Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan tempat dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperjelas bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai “Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan”.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), 85.

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 295.

informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, agama, bangsa, dan negara. Penting untuk kita ketahui bahwa pendidikan adalah unsur yang menentukan maju mundurnya suatu negara⁶, sehingga pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁷

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan salah satunya dapat melalui lembaga institusional yang memberikan pendidikan melalui pembelajaran secara formal yaitu sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah lingkungan keluarga. Sekolah adalah suatu organisasi atau wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif, dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya. Kesamaan motif itulah yang mendorong terbentuknya wadah “sekolah”.

Keberadaan sekolah merupakan penunjang utama pendidikan anak setelah pendidikan di lingkungan keluarga. Banyak aspek yang kemudian tidak dapat dipenuhi pendidikan di lingkungan keluarga, tetapi dapat dipenuhi melalui pendidikan sekolah, misalnya dalam hal pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Keberadaan sekolah menjadi penting dalam rangka mempersiapkan para peserta didik menjadi manusia paripurna.

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia*, (Yogyakarta : Suka-Press, 2014), 72-73.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003.

Dengan demikian, sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya.⁸

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM menyongsong masa depan yang lebih baik kini makin terasa. Salah satu indikasinya adalah meningkatnya jumlah lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Termasuk diantaranya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pondok pesantren bahkan kini bermunculan modifikasi sekolah/madrasah dengan sistem pondok yang disebut dengan “*boarding school*”. Pesatnya pertumbuhan secara kuantitas tersebut harus diikuti pula dengan peningkatan mutu pengelolaannya agar segenap proses yang dijalankan memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi dan dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

Bedasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen Pasal 1, Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Sebagai pembimbing, pendidik mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokasiional, sosial maupun spiritual.¹¹

⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Sulawesi Selatan : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 52-53.

⁹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 258.

¹⁰ Heri Susanto, *Profesi Kependidikan*, (Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 13.

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), 63.

Adapun firman Allah SWT pada Q.S al-Kahf (18) : 70¹² yang berbunyi :

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ
ذِكْرًا

“Dia berkata: “Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu”.

Menjadi pendidik dan pengajar akan membutuhkan waktu yang lama, karena tidak semua peserta didik akan langsung memahami apa yang disampaikan pendidik. Karenanya pendidik harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar para peserta didik. Hal ini tentunya menimbulkan kreativitas seorang pendidik mengenai teknik pembelajaran yang nantinya akan digunakan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik dalam mengkondisikan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tidak membosankan adalah memberikan variasi terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, sehingga tidak bersifat monoton. Seorang pendidik harus pintar dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Teknik yang dilakukan dalam pembelajaran harus sesuai dengan sifat dan karakter peserta didik agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan semangat. Dengan teknik pembelajaran yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lancar dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.¹³

Salah satu inovasi pendidikan yang mulai diterapkan di madrasah untuk mengatasi kondisi tersebut yaitu pembelajaran dengan teknik *Scaffolding* yang dipopulerkan oleh seorang tokoh yaitu Lev Semonovich Vygotsky. Dia lebih dikenal dengan nama Vygotsky.

Teori belajar Vygotsky lebih dikenal dengan *Scaffolding*. *Scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada

¹² RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.

¹³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Pendidik, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten : 3M Media Karya, 2020), 45-46.

seorang anak yang sedang pada awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan dan bantuan tersebut setelah anak mampu untuk memecahkan problem dari tugas yang dihadapinya. Ini ditunjukan agar anak dapat belajar mandiri.¹⁴

Jerome Bruner dalam buku Agus N Cahyo menyebutkan bantuan orang dewasa dalam proses belajar anak dengan istilah teknik *Scaffolding* yaitu sebuah dukungan untuk belajar dan memecahkan problem. Dukungan dapat berupa isyarat-isyarat, dorongan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, memberikan contoh atau segala sesuatu yang mendorong seorang peserta didik untuk tumbuh dan menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan problem yang dihadapinya.¹⁵

Melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Sofandi selaku pendidik Fiqih di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran dengan teknik *Scaffolding* saya terapkan ketika pembelajaran di kelas, penerapan teknik *Scaffolding* berupa bantuan pada awal pembelajaran kemudian mengurangi bantuan tersebut dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik secara mandiri. Bantuan yang saya berikan dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan serta cara menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan peserta didik dapat mandiri sehingga peserta didik dapat merasa puas karena mendapatkan nilai dari hasil sendiri”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan diketahui bahwa pendidik fiqih menerapkan teknik

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2015), 178.

¹⁵ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), 126.

¹⁶ Muhammad Sofandi, Pendidik Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan (wawancara dengan penulis, pada tanggal 10 Oktober 2022).

Scaffolding dalam proses kegiatan belajar mengajarnya yang meliputi langkah-langkah kegiatan pendahuluan; apersepsi dan penyampaian materi. Kegiatan inti; menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD) peserta didik, pemberian tugas belajar, pemberian bantuan, dan mempresentasikan hasil kerja. Dan kegiatan penutup; kegiatan meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut.

Dengan menerapkan teknik *Scaffolding* pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga tidak bersifat monoton. Meski dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan baik dari segi kemampuan peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dari segi perencanaan pembelajaran, maupun sarana dan prasarana, sehingga inilah tanggung jawab seorang pendidik harus mampu menguasai banyak teknik pembelajaran salah satunya teknik *Scaffolding* demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan”, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidik MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada Bagaimana Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah :

- a. Penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan
- b. Penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan inti pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan
- c. Penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan penutup pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan?
2. Bagaimana penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan inti pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan?
3. Bagaimana penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan penutup pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan inti pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan

3. Untuk mengetahui penerapan teknik *Scaffolding* pada kegiatan penutup pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis, akademis, dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :
 - a. Kepala Madrasah/bidang kesiswaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk masukan dalam melakukan pembenahan sehingga terciptanya suasana yang baru, lebih efektif, dan diharapkan dapat memberikan salah satu bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di madrasah, khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah.
 - b. Tenaga pendidik khususnya Fiqih, mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih.
 - c. Peserta Didik, menumbuhkan rasa semangat belajar sehingga peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
 - d. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana proses Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih khususnya di Madrasah Tsanawiyah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan disini maksudnya agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya di bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memposisikan temuan peneliti (serupa atau berbeda) dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik, dan juga koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori, dan tekniklogi. Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah :

1. Amran Fauzi, Herpratiwi, dan Riswandi dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Strategi *Scaffolding* pada Pembelajaran Fiqih di Era Pasca Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi *Scaffolding* pada pembelajaran Fiqih di masa pasca pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis observasi alami (*natural observation*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Scaffolding* dikelas VII A MTs Negeri 1 Lampung Barat di era pasca pandemi covid-19 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menunjukkan kegiatan yang aktif dan memperoleh peningkatan dalam hasil belajar peserta didik yang mencapai 79% tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *Scaffolding* pada Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Lampung Barat mampu memunculkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Penerapan *Scaffolding* dalam pembelajaran fiqih. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal ini mendeskripsikan penerapan strategi *Scaffolding* pada pembelajaran Fiqih di era pasca pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan penerapan teknik

¹⁷ Amran Fauzi dkk, *Penerapan Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Fiqih di Era Pasca Pandemi Covid-19*, (Jurnal : Suistainable : 2022), Vol. 5 No. 1.

Scaffolding pada Pembelajaran fiqih di ruang kelas secara tatap muka.

2. Hadi Mustofa, Mohamad Jazeri, Elfi Mu'awanah, Eni Setyowati, dan Adi Wijayanto dalam jurnal yang berjudul "Strategi Pembelajaran *Scaffolding* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan agar peserta didik bisa berperan aktif, kreatif, serta mandiri dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik melainkan pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode-metode yang harus di terapkan, dan alokasi waktu yang digunakan dalam belajar. (2) Korelasi antara peserta didik dengan media dan juga pendidik harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Scaffolding* benar benar menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Scaffolding* telah diterapkan di kelas V MI Islaiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, dalam proses pelaksanaannya diawali dengan Penjadwalan, Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta didik, Pengelolaan Motivasional, dan Kontrol Belajar.¹⁸

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal ini memfokuskan pada bagaimana proses penerapan strategi *Scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada penerapan teknik *Scaffolding* pada Pembelajaran Fiqih tingkat Madrasah Tsanawiyah.

¹⁸ Hadi Mustofa dkk, *Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa*, (Jurnal : Al Fatih : 2021), Vol. 1 No. 1.

3. Akhmad Syah Roni Amanullah, Endang Sri Wulaningsih, dan Indrayani Nurdiana Sari dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Teknik *Scaffolding* Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan agar para pengasuh anak-anak usia dini dapat semakin mudah dalam memberikan pelatihan bagi anak usia dini dalam kaitannya dengan melatih keterampilan baru dan pengembangan kognitif anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam melatih keterampilan anak memakai dan melepas sepatu dengan baik dan benar menggunakan teknik *Scaffolding*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Scaffolding* dapat digunakan untuk mengembangkan tingkat kecerdasan kognitif anak usia dini dan dapat mempercepat anak usia dini dalam mempelajari keterampilan yang baru.¹⁹

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada jurnal ini memfokuskan pada perkembangan kognitif anak usia dini, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada kemandirian belajar peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah.

4. Eny Mahsusiyah dalam jurnal yang berjudul “Model Pendekatan *Scaffolding* Untuk Peningkatan Kemampuan Sholat Siswa Tuna Grahita Sedang Di SDLB Dharmawanita Ujungpangkah - Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan peta kognitif siswa tuna grahita sedang dalam penguasaan praktek sholat dengan model *Scaffolding*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis kebutuhan dan kendala, karakteristik dari *Scaffolding* pembelajaran sholat terhadap siswa tuna grahita sedang meliputi setiap tahapan proses praktik gerakan sholat hendaknya dipahami guru dengan cermat dengan berbagai variasi strategi peningkatan

¹⁹ Akhmad Syah Roni Amanullah dkk, *Implementasi Teknik Scaffolding Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini*, (Awwaliyah : Jurnal PGMI : 2022), Vol. 5 No. 1.

kemampuan sholat pada siswa Tuna Grahitanya sedang, guru hendaknya mengembangkan kreatifitasnya sebagai kreator dan konseptor dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, terdapat contoh *Scaffolding* dalam pembelajaran, metode atau strategi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pendekatan *Scaffolding* di SDLB Dharmawanita Ujungpangkah - Gresik telah diterapkan meski pada penerapannya terdapat kendala seperti minimnya sarana prasarana, kompetensi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam, serta sulitnya siswa-siswi tuna grahita sedang dalam kemampuan berpikir atau mengingat kembali sangat sulit.²⁰

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal ini meneliti tentang kebutuhan dan kendala dalam peningkatan kemampuan sholat siswa Tuna Grahitanya Sedang di SDLB Dharmawanita Ujungpangkah - Gresik dengan model pendekatan *Scaffolding*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang langkah-langkah dalam penerapan teknik *Scaffolding* pada pembelajaran Fiqih.

5. Nellie Ismail, Khaidzir Ismail, dan Nur Saadah Mohamad Aun dalam jurnal yang berjudul “Kesan Teknik *Scaffolding* Terhadap Kemahiran Menyelesaikan Masalah Kanak-Kanak Prasekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesan teknik *Scaffolding* terhadap kemahiran menyelesaikan masalah kanak-kanak prasekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor kemahiran menyelesaikan masalah berdasarkan masa ujian (ujian pra, ujian pasca serta-merta, ujian pasca selepas satu minggu, dan ujian pasca selepas satu bulan). Kajian selanjutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

²⁰ Eny Mahsusiyah, *Model Pendekatan Scaffolding Untuk Peningkatan Kemampuan Sholat Siswa Tuna Grahitanya Sedang Di SDLB Dharmawanita Ujungpangkah – Gresik*, (Jurnal : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan : 2014), Vol. 2 No. 1.

yang signifikan dalam skor kemahiran menyelesaikan masalah berdasarkan kumpulan kajian (kumpulan eksperimen dan kumpulan kawalan) dan tidak terdapat interaksi yang signifikan di antara masa ujian dan kumpulan kajian ke atas skor kemahiran menyelesaikan masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam menyelesaikan masalah dengan teknik *Scaffolding* berdasarkan hasil ujian.²¹

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan teknik *Scaffolding*. Sedangkan perbedaannya pada jurnal ini memfokuskan pada bagaimana hasil atau kemahiran peserta didik dalam menyelesaikan masalah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan teknik *Scaffolding*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode kuantitatif. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti penerapan, perilaku, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai teknik alamiah.²²

²¹ Nellie Ismail et al., *Kesan Teknik Scaffolding Terhadap Kemahiran Menyelesaikan Masalah Kanak-Kanak Prasekolah (The Effect of Scaffolding Technique on Preschool Children's Problem Solving Skills)*, (E-Bangi : Journal of Social Sciences and Humanities : 2016), Vol. 1 No. 1.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling*, seorang peneliti percaya bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau yang dapat memberikan informasi yang akurat. Analisis data bersifat induktif sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dalam segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic.²⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2022-11 Oktober 2022. Dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023-08 Februari 2023.
- b. Tempat pelaksanaan penelitian di MTs As-Syifa Karang Sari yang beralamat di Jl. P. Senopati, Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

- a. Subyek penelitian adalah informan yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan data. Subyek penelitian ini yaitu Pendidik Fiqih kelas VII dan peserta didik kelas VII

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021), 30.

²⁴ *Ibid.*, 32.

- b. Obyek dalam penelitian ini yaitu Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data didapat dan diperoleh. Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah perkataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.²⁵ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber yang pertama. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview. Sumber data tersebut meliputi :

- 1) Kepala Madrasah MTs As-Syifa Karang Sari ialah orang yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan pendidikan di lembaga yang di pimpinnya.
- 2) Pendidik Fiqih ialah orang yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran Fiqih. Melalui pendidik fiqih diharapkan peneliti dapat mengetahui berbagai teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.
- 3) Peserta Didik ialah orang yang dimintai keterangan mengenai Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan, dan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi dan jurnal. Sumber

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 157.

data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain :

- 1) Profil MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan
- 2) Data Pendidik MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan
- 3) Data Peserta Didik MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, yang nantinya akan memberikan arahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi lain kepada informan lainnya seperti pendidik dan peserta didik, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.²⁶ Ditinjau dari proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan (*participant observation*) dan observasi tidak berperan (*non participant observation*). Sementara itu dari segi instrumentnya dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.²⁷

Metode ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran

²⁶ F Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Bandung : Rosda Karya, 2020), 54.

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014), 136.

Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.²⁸ Pengumpulan data dilapangan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu “Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan”.

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, *tape recorder*, dan juga kamera supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Informan yang dipilih

²⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145-146.

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Pendidik Pembelajaran Fiqih, dan Peserta Didik.

Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Scaffolding* di madrasah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan pendidik fiqih yaitu bapak Muhammad Sofandi di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Penerapan Teknik *Scaffolding* Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.²⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tempat penelitian, data-data berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan, keadaan peserta didik, dan bagaimana proses Penerapan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs As-Syifa Karang Sari Lampung Selatan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

²⁹ Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, 64.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat sebuah kesimpulan.

Jadi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif deskriptif.³⁰ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.³¹

Selama masa pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Apabila pada saat wawancara ada jawaban yang tidak diharapkan oleh peneliti maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian pada saat wawancara terdapat jawaban yang terlalu luas maka peneliti mengambil inti atau pokoknya saja dari jawaban tersebut.

b. Penyajian Data (*display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sebagainya.

³⁰ Ibid., 46.

³¹ Ibid., 48-49.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penyajian data mencakup seluruh data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ketiga adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis dan bila didukung oleh data pada industri lain, maka akan dapat menjadi teori.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah :

- a. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau

³² Ibid., 50.

kuesioner. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³

- b. Triangulasi Sumber, berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan informan sumber data saat berada pada situasi umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- c. Triangulasi Waktu, untuk memperoleh data yang sah dan kredibel, dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang lain, atau pada hari-hari berikutnya.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan pra penelitian yang penulis lakukan.

BAB I Pendahuluan yang berisi : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Teknik Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi : Teknik Pembelajaran, *Scaffolding*, Pembelajaran, dan Fiqih.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari : 1. Gambaran umum objek yang menguraikan data-data objek yang ingin diteliti, yang berisi : Sejarah Singkat, Visi Misi dan Tujuan, Letak Geografis, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi, Dewan Pendidik, Keadaan

³³ Ibid., 69.

³⁴ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2020), 422-423.

Pendidik dan Peserta didik. 2. Penyajian fakta dan data penelitian, yang berisi : pengamatan terhadap temuan fakta-fakta di lapangan.

BAB IV Analisis Penelitian, berisi tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya, kekurangan dan kelebihan, dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

BAB V Penutup, bab ini merupakan penutup atau akhir dari penyusunan skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Pada bab lima ini peneliti mengemukakan kesimpulan beserta rekomendasi dari seluruh hasil penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Pembelajaran

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode secara spesifik. Arti lain mengatakan bahwa teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama, satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

Termasuk teknik yang baik apabila memenuhi syarat berikut ini :

- a. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
- b. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- c. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berekspresi yang kreatif dari kepribadian peserta didik.
- d. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

- f. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya, dengan pengalaman atau situasi nyata dan bertujuan.
- g. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Teknik pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membimbing peserta didik agar dapat atau mampu bertanggung jawab sendiri.

2. Manfaat Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran setidaknya memiliki enam manfaat, baik yang mengarah pada peserta didik maupun pada pendidik. Enam manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan :
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu pendidik untuk menggunakan waktu secara lebih baik; dan
 - 2) Mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
 - 1) Mengurangi kontrol pendidik yang kaku dan tradisional; dan
 - 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara :
 - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan
 - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.

- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan
 - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkret.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
 - 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; dan
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

3. Karakteristik Teknik Pembelajaran

Secara umum, berikut termasuk karakteristik penerapan teknik pembelajaran :

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang madrasah, kelas, dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*).

- f. Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.
- i. Proses pembelajaran terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.
- j. Penerapan teknik pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik SI dan KD, peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah.
- k. Prinsip penerapan teknik pembelajaran berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).¹

B. Teknik *Scaffolding*

1. Pengertian Teknik *Scaffolding*

Scaffolding (perancah) berasal dari pekerjaan konstruksi di mana mewakili struktur sementara yang digunakan untuk mendirikan bangunan untuk mendukung pekerja. Tanpa itu, pekerja tidak akan dapat berhasil dalam proyek mereka dan akan berisiko jatuh. Teknik *Scaffolding* adalah konsep yang sama diterapkan pada pendidikan, dimana pendidik menciptakan struktur pendukung sementara untuk menjaga peserta didik dari jatuh (atau gagal). Setelah seorang peserta didik dalam perjalanan mereka berhasil menyelesaikan tugas mereka, *Scaffolding* dapat secara bertahap dihapus, dan pekerjaan pendidik selesai.²

¹ Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutakhir Solusi Pembelajaran K-13*, (Jawa Timur : CV Pustaka Ilalang Group, 2018), 10–17.

² Imam Kusmaryono, *Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Matematika*, (Semarang : Unissula Press, 2020), 3.

Scaffolding (perancah) dalam dunia pendidikan berarti bantuan yang diberikan pengajar kepada peserta didik untuk mendukung/membantu dalam proses pembelajaran. Ide utama *Scaffolding* berasal dari gagasan Vygotsky tentang pembelajaran sosial yaitu bantuan yang diberikan oleh orang yang lebih kompeten kepada orang yang kurang kompeten baik oleh teman sebaya maupun orang dewasa. Peran pendidik dalam memberikan bantuan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berada pada *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan dikurangi atau dihilangkan saat peserta didik telah mandiri. *Zone of Proximal Development* (ZPD) diciptakan oleh Vygotsky untuk menggambarkan daerah perkembangan penting antara apa yang bisa dilakukan oleh seorang pelajar sendiri dan apa yang tidak bisa dilakukan tanpa bantuan yang lebih mampu.³

Jerome Bruner dalam buku Agus N Cahyo menyebutkan bantuan orang dewasa dalam proses belajar anak dengan istilah teknik *Scaffolding* yaitu sebuah dukungan untuk belajar dan memecahkan problem. Dukungan dapat berupa isyarat-isyarat, dorongan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, memberikan contoh atau segala sesuatu yang mendorong seorang peserta didik untuk tumbuh dan menjadi pelajar yang mandiri dalam memecahkan problem yang dihadapinya.⁴

Yamin menambahkan bahwa teknik *Scaffolding* pertama kali diperkenalkan di akhir tahun 1950-an oleh Jerome Bruner, seorang psikolog kognitif. Dia menggunakan istilah itu untuk menggambarkan anak-anak muda dalam akuisi bahasa. Anak-anak pertama kali mulai belajar berbicara melalui bantuan orang tua mereka, secara naluriah anak-anak telah memiliki struktur untuk belajar berbahasa. *Scaffolding* merupakan interaksi antara orang-orang dewasa dan anak-anak yang memungkinkan untuk melaksanakan sesuatu di luar usaha mandirinya.

³ Rudiana Agustini, *Scaffolding Pendekatan Saintifik*, (Surabaya : Jaudar Press, 2016), 29-30.

⁴ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), 126.

Beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teknik *Scaffolding* adalah pembelajaran dengan memberikan bantuan yang diberikan oleh orang yang lebih ahli kepada peserta didik yang mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran agar peserta didik beranjak dari zona aktual menuju zona potensial. Bantuan yang diberikan dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah pemecahan, memberi contoh atau hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat belajar mandiri.⁵

2. Karakteristik *Scaffolding*

McKenzie mengemukakan 7 karakteristik *Scaffolding* :

- a. Memberikan arah yang jelas (*Provides clear directions*)
- b. Menjelaskan tujuan (*Clarifies purpose*)
- c. Memberikan tugas pada anak (*Keeps students on task*)
- d. Menunjukkan kepada anak sumber yang layak (*Points students to worthy sources*)
- e. Mengurangi ketidakpastian, surprise dan kekecewaan (*Reduces uncertainty, surprise and disappointment*)
- f. Memberikan efisiensi (*Delivers efficiency*), dan
- g. Menciptakan momentum (*Creates momentum*).

Mckenzy memberikan pendapat tentang karakteristik *Scaffolding* sebagai berikut : Menyediakan arah yang jelas dan mengurangi keraguan peserta didik. Pendidik harus menjelaskan dengan jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menjelaskan tujuan supaya peserta didik tahu apa yang menjadi alasan melakukan hal tersebut. Menyediakan struktur, jalur, atau langkah bagi peserta didik, agar peserta didik dapat mengambil keputusan sehingga tujuan pembelajaran (indikator) tercapai. Melakukan penilaian dan umpan balik dalam rangka mengklarifikasi tujuan dari tugas peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk memilih

⁵ Dadan Nurul Haq dan Shalahudin Ismail, *Teknik Pembelajaran Scaffolding (untuk Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an)*, (Purwokerto : CV Amarta Media, 2020), 43-44.

sumber belajar yang layak, pendidik menawarkan beberapa sumber belajar kepada peserta didik dan peserta didik memilih sendiri. Membuang perasaan ragu-ragu, pendidik mengarahkan anak untuk mengantisipasi masalah yang dapat muncul.

Wood mengidentifikasi 6 elemen kunci dalam *Scaffolding* yaitu sebagai berikut :

- a. *Recruitment*, membuat daftar minat pelajar dan kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas
- b. Pengurangan derajat kebebasan, menyederhanakan tugas yang diberikan
- c. *Direction maintenance*, memberikan dorongan kepada pelajar untuk dapat mencapai tujuan tertentu
- d. Menandai fitur penting, mengkonfirmasi dan memeriksa adanya perbedaan
- e. Kontrol frustrasi, merespon emosional pelajar
- f. Demonstrasi atau meteknikkan solusi dari tugas.⁶

Lange menyatakan bahwa ada dua langkah utama yang terlibat dalam *Scaffolding* pembelajaran :

- a. Pengembangan rencana pembelajaran untuk membimbing anak dalam memahami materi baru, dan
- b. Pelaksanaan rencana, pembelajar memberikan bantuan kepada peserta didik di setiap langkah dari proses pembelajaran. *Scaffolding* terdiri dari beberapa aspek khusus yang dapat membantu peserta didik dalam internalisasi penguasaan pengetahuan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Scaffolding* adalah kemampuan yang beraksi menjadi sebuah dukungan atau bantuan yang diberikan seseorang dengan niat membantu peserta didik dalam pengembangan pembelajaran dalam memahami materi baru dengan memberikan arah yang jelas, menjelaskan tujuan, memberikan tugas pada peserta didik, menunjukkan kepada peserta didik sumber yang layak, mengurangi

⁶ Julia Anghileri, *Scaffolding Practices that Enhance Mathematics Learning*, (Journal of Mathematics Teacher Education : 2006), Vol. 9.

ketidakpastian, *surprise* dan kekecewaan, dan memberikan efisiensi; menciptakan momentum.

3. Tujuan *Scaffolding* dalam Pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli tujuan dukungan *Scaffolding* dalam pembelajaran yaitu :

- a. Untuk mendukung peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran atau singkatnya membantu peserta didik berhasil.
- b. Untuk merefleksi hasil kerjanya dan mengarahkan pengetahuan awal peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Untuk mengembangkan struktur kognitif yang akan membekali mereka untuk belajar mandiri.
- d. Agar pembelajar tidak hanya mendapatkan keterampilan yang diminta tetapi melakukan target tugas secara mandiri, serta memikul tanggung jawab untuk tugas.
- e. Mempromosikan tidak hanya kapasitas tetapi juga kemauan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks secara mandiri.

4. Manfaat Instruksional *Scaffolding*

Adapun manfaat instruksional *Scaffolding* bagi peserta didik dalam pembelajaran antara lain :

- a. Meningkatkan kemungkinan peserta didik untuk capai tujuan pembelajaran.
- b. Melibatkan peserta didik dalam diskusi yang bermakna dan dinamis di kelas kecil dan besar.
- c. Memotivasi mereka untuk menjadi peserta didik yang lebih baik dalam belajar cara belajar.
- d. Menantang peserta didik melalui pembelajaran dan penemuan mendalam.
- e. Memberikan lingkungan belajar yang ramah dan peduli.

- f. Menawarkan kesempatan untuk pengajaran dan pembelajaran dengan teman sejawat (*peer-teaching*).
- g. *Scaffolding* dapat diulang untuk situasi pembelajaran lainnya dengan ruang kelas yang lebih kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan teknik pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik kearah kemandirian belajar, peserta didik dapat aktif dan mengembangkan apa yang dipikirkan peserta didik dan bisa memahami materi yang telah disampaikan. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Tantangan Instruksional *Scaffolding*

Beberapa tantangan penerapan *Scaffolding* dalam pembelajaran, antara lain :

- a. Merencanakan dan mengpenerapkan *Scaffolding* adalah hal yang menyita waktu dan banyak tuntutan.
- b. Memilih *Scaffolding* yang sesuai atau cocok dengan beragam gaya belajar dan komunikasi peserta didik.
- c. Mengetahui kapan harus menghapus *Scaffolding* sehingga peserta didik tidak bergantung pada dukungan.
- d. Menyesuaikan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik untuk memberikan *Scaffolding* yang tepat.
- e. Bersiap untuk menggunakan teknik *Scaffolding* dengan metode pengajaran apa pun, *Scaffolding* harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.⁷

Dapat disimpulkan bahwa tantangan Instruksional dari teknik ini adalah setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, peran pendidik dituntut memberikan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik yang memiliki pemahaman yang kurang agar peserta didik tersebut mampu untuk memahami materi yang disampaikan

⁷ Kusmaryono, *Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Matematika*, 12-13.

6. Langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Scaffolding*

Teknik *Scaffolding* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dipahami. Hal ini bertujuan agar teknik pembelajaran yang digunakan menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Langkah-langkah teknik pembelajaran *Scaffolding* adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan materi
- b. Menentukan *Zona of Proximal Development* (ZPD) peserta didik
- c. Membentuk kelompok
- d. Memberikan tugas
- e. Mendorong peserta didik untuk bekerja dan belajar
- f. Memberikan bantuan
- g. Mengarahkan peserta didik
- h. Menyimpulkan pelajaran.

Selanjutnya Yamin memberikan langkah-langkah Teknik pembelajaran *Scaffolding* sebagai berikut :

- a. Menjelaskan materi
- b. Membentuk kelompok
- c. Memberikan tugas
- d. Memberikan bantuan
- e. Menyimpulkan pelajaran.⁸

Secara umum, langkah-langkah teknik pembelajaran *Scaffolding* dilihat sebagai berikut :

- a. Menjelaskan materi pembelajaran
- b. Menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau level perkembangan peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya dengan melihat nilai hasil belajar sebelumnya
- c. Mengelompokkan siswa menurut *Zone of Proximal Development* (ZPD) nya

⁸ Ismail, *Teknik Pembelajaran Scaffolding (untuk Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an)*, 47.

- d. Memberikan tugas belajar berupa soal-soal berjenjang yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- e. Mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal secara mandiri dengan berkelompok
- f. Memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci atau hal lain yang dapat memancing siswa kearah kemandirian belajar
- g. Mengarahkan siswa yang memiliki ZPD yang tinggi untuk membantu siswa yang memiliki ZPD yang rendah
- h. Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas-tugas.⁹

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai teknik, strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga

⁹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), 135.

¹⁰ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Jurnal : Kependidikan, 2014), Vol. 2 No. 2.

sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.¹¹ Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses

¹¹ Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 179.

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 2.

untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam silabus memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tetap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun berdasarkan KD atau sub-tema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Dalam RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan

pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah :

- 1) Alokasi waktu, yaitu waktu yang disiapkan untuk satu jam pelajaran.
- 2) Rombongan belajar, yaitu jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar.
- 3) Buku teks pelajaran, yaitu yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara pendidik, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta pendidik menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik wajib :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal,

nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁴

¹⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari pendidik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- 3) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.¹⁵

D. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari "*faqih* *yafqahu-fiqhan*" yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. *Al-fiqh* menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-'ilm bisyai'i ma'a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.¹⁶ Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan Pendidikan Agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang

¹⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 13.

ajaran Islam dalam segi hukum *syara'* dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum *syara'* yang dilaksanakan di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik dengan materi dan teknik pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina peserta didik agar mengetahui dan menghayati syari'at Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.¹⁷

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "*insan kamil*" dengan pola takwa *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹⁸

¹⁷ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2008), 21.

¹⁸ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : SIBUKU, 2019), 26-27.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁹ Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fiqh sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.²⁰ Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah :

- a. Pertama, mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri,

¹⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, 2.

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, 51.

sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

Kaffah secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari muslim yang *Kaffah*, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah-setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan,” bukan “muslim-musliman”.

Muslim yang sungguhan adalah muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang muslim belum bisa disebut muslim yang *kaffah* jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, muslim yang *kaffah* tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang *kaffah* tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

3. Ruang Lingkup Materi Fiqih

Pembelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan muamalah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.

- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik, dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.²¹ Dalam ilmu fiqih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih Ibadah dan Fiqih Mu'amalah. Mempelajari Fiqih adalah kewajiban individual (*fardhu 'ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah *Fihiyyah* :

مَا لَا يَمُومُ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

“sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.²²

Dengan demikian, mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran dalam kelompok Pendidikan Agama Islam dalam segi hukum *syara'* yang membimbing peserta didik kearah timbulnya keyakinan dan

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah : Standar Kompetensi*, (Jakarta : Depag RI, 2005), cet. ke-2, 46-47.

²² Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta : Paramadina, 2002), 41.

kebenaran hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.²³

Materi fiqih sangat luas pembahasannya jika dikaitkan dalam pendidikan formal mencakup dua bidang, yaitu :

- a. Fiqih Ibadah, yakni yang mengafur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, membayar nadzar dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah, dan
- b. Fiqih Mu'amalah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pembahasannya mencakup seluruh bidang fiqih selain masalah *ubudiyah* (ketuhanan), seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, perceraian, ketentuan pembagian harta pusaka dan lain-lain.²⁴



²³ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, 21.

²⁴ *Ibid.*, 19-20.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press. 2021.
- Agustini, Rudiana. *Scaffolding Pendekatan Saintifik*. Surabaya : Jaudar Press. 2016.
- Amanullah, Akhmad Syah Roni, Endang Sri Wulaningsih, dan Indrayani Nurdiana Sari. *Implementasi Teknik Scaffolding Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini* Vol. 5 No. 1. Awwaliyah : Jurnal PGMI. 2022.
- Anghileri, Julia. *Scaffolding Practices that Enhance Mathematics Learning*. In Journal of Mathematics Teacher Education, Vol. 9. 2006.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia*. Yogyakarta : Suka-Press. 2014.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : SIBUKU. 2019.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2015.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta : DIVA Press. 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah : Standar Kompetensi*. Jakarta : Depag RI. 2005.
- Fauzi, Amran, Herpratiwi, dan Riswandi. *Penerapan Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Fiqih di Era Pasca Pandemi Covid-19* Vol. 5 No. 1. Jurnal : Suistainable. 2022.
- Hafid, Anwar, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar : Universitas Negeri Makassar. 2020.

- Haq, Dadan Nurul, dan Shalahudin Ismail. *Teknik Pembelajaran Scaffolding (untuk Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an)*. Purwokerto : CV Amarta Media. 2020.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Ismail, Nellie, Khaidzir Ismail, dan Nur Saadah Mohamad Aun. *Kesan Teknik Scaffolding Terhadap Kemahiran Menyelesaikan Masalah Kanak-Kanak Prasekolah (The Effect of Scaffolding Technique on Preschool Children’s Problem Solving Skills)* Vol. 1 No. 1. *E-Bangi : Journal of Social Sciences and Humanities*. 2016.
- Kusmaryono, Imam. *Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Matematika*. Semarang : Unissula Press. 2020.
- Kusnah, Nurul. *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*. Jawa Timur : CV Pustaka Ilalang Group. 2018.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Luthfiyah, F. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Rosda Karya. 2020.
- Madjid, Nurkholis. *Tradisi Islam*. Jakarta : Paramadina. 2002.
- Mahsusiyah, Eny. *Model Pendekatan Scaffolding Untuk Peningkatan Kemampuan Sholat Siswa Tuna Grahita Sedang Di SDLB Dharmawanita Ujungpangkah – Gresik* Vol. 2 No. 1. *Jurnal : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 2014.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Pendidik, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten : 3M Media Karya. 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008.

- Mazrur. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin : Antasari Press. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2012.
- Mustofa, Hadi, Mohamad Jazeri, Elfi Mu'awanah, Eni Setyowati, dan Adi Wijayanto. *Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta didik* Vol. 1 No.1. Jurnal : Al Fatih. 2021.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2000.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo : Cakra Books. 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.
- RI, Kementrian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Asyasyifa, 2011.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.
- Saebani, Beni Ahmad dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia. 2008.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Pendidik Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com. 2019.
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan* Edisi kedua. Jakarta : Kencana. 2011.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press. 2007.

Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran* Vol. 2 No. 2. Jurnal : Kependidikan. 2014.

Susanto, Heri. *Profesi Kependidikan*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. 2020.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian 3, Pendidikan Disiplin Ilmu)*. Yogyakarta : IMTIMA. 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003.

Vygotsky, Lev Semonovich. *Mind In Society The Development Of Higher Psychological. Processes* Amerika. 1979.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sulawesi Selatan : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.

